BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Data Potensi Desa Gandul Kecamatan Pilangkenceng

1. Gambar Umum Desa Gandul[1]

Desa Gandul adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Batas wilayah administrasinya yaitu sebelah utara adalah Kabupaten Bojonegoro, sebelah selatan adalah Desa Pilangkenceng, sebelah barat adalah Desa Luworo dan sebelah timur adalah Desa Ngengor. Desa Gandul terdiri dari 19 RT, 2 RW serta 2 dusun yaitu Dusun Gandul I dan Dusun Gandul II.

Luas wilayah Desa Gandul adalah 224.884 Ha yang sebagian wilayahnya merupakan sawah dan membentang luas, yaitu 167.000 Ha. Berdasarkan wilayah sawah yang membentang luas ini, sebagian besar mata pencaharian masyarakat di desa ini adalah petani dan buruh tani. Mayoritas warganya bergantung pada hasil alam dan pertanian. Namun ada juga buruh tani yang menggarap sawah dari luar dusun atau dari luar desa.

2. Pemerintahan Desa[2]

Pemerintahan Desa Gandul terdiri dari perangkat desa yang berjumlah tujuh orang. Terdiri dari Kepala Desa yaitu Bapak Sunarto, Sekretaris Desa (carik) yaitu Bapak Sutikno. Kemudian staf urusan yang terdiri dari tiga staf yaitu staf pemerintahan adalah Bapak Mulyono, staf keuangan yaitu Ibu Sri Muryati, staf Kersa yaitu Bapak Dwi Agus S.

---

[1]Bhakti Sosial Terpadu "Guyub Rukun" Desa Gandul Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. 2016.10.
[2]Sumber Data: Desa Gandul, Kecamatan Pilangkenceng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Desa (LPKMD) Desa Gandul berjumlah 12 orang. Terdiri dari ketua yaitu Bibit Purwanto, sekretaris yaitu Sukarman, bendahara Purwono, dan seksi berjumlah 19 orang. Untuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berjumlah tujuh orang. Terdiri dari ketua yaitu Saji, sekretaris yaitu Pardi Wibowo dan anggota yang berjumlah empat orang.

3. Data Kependudukan dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Desa Gandul sejumlah 3.671 Jiwa dengan perincian, laki-laki 1.874 jiwa dan perempuan 1.797 jiwa. Berikut data penduduk Desa Gandul berdasar tingkat pendidikan.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan[3]

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	324	327	651
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	622	645	1267
3	Tamat SD/Sederajat	259	247	506
4	SLTP/Sederajat	291	319	619
5	SLTA/Sederajat	333	205	538
6	Diploma I	3	4	7
7	Diploma III	2	2	4
8	Strata I	28	31	59
9	Strata II	1	0	1

[3]Sumber Data: Desa Gandul, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis mengkategorikan jenis pekerjaan penduduk berdasar dua kategori yaitu mata pencaharian dan wirausaha. Penulis menambah wirausaha karena salah satu tujuan program Bhakti Sosial Terpadu adalah mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat menjadikan masyarakat sebagai masyarakat mandiri. Cara untuk mengembangkan kemampuan masyarakat salah satunya adalah dengan mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian[4]

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Buruh Tani	1.430 orang
2	Penyewa Lahan	86 orang
3	Pemilik Lahan	670 orang
4	PNS	56 orang
5	TNI/Polri	10 orang
6	Pedagang	17 orang
7	Tukang Kayu	8 orang
8	Tukang Batu	11 orang

Berdasar tabel di atas, maka jenis mata pencaharian penduduk Desa Gandul sebagian besar adalah petani. Faktor yang menyebabkan sebagian besar masyarakat Gandul bermata pencaharian petani adalah luas wilayah yang mencapai 167.000 Ha yaitu sawah yang hampir sebagian besar merupakan luas wilayah desa. Dengan wilayah persawahan yang luas dan

[4]Sumber Data: Bappeda Kab. Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pendidikan masyarakat yang rendah maka masyarakat lebih memilih untuk menjadi buruh tani yang tidak memiliki persyaratan seperti ijazah atau kriteria tertentu dalam bekerja. Namun, beberapa masyarakat Gandul memiliki keahlian dan sudah diterapkan dalam bentuk usaha. Berikut data tentang pengusaha yang ada di Desa Gandul.

Tabel 3

Jumlah Penduduk dengan Wirausaha[5]

No	Usaha	Jumlah
1	Pengusaha susu kedelai	1 orang
2	Mebel	1 orang
3	Bengkel motor	2 orang
4	Penjahit	4 orang
5	Pengusaha Tahu	1 orang

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Gandul yang memiliki keahlian untuk berwirausaha. Namun dalam berwirausaha, selain membutuhkan keahlian dan juga kemampuan dalam bisnis juga membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan usaha tersebut. Sejauh ini, Desa Gandul memiliki 2 produk unggulan yang cukup besar dan terkenal. Produk unggulan tersebut adalah tahu dan susu kedelai.

4. Data Potensi Desa Gandul

Desa Gandul memiliki banyak potensi alam maupun potensi manusia. Potensi alam yang dimiliki Desa Gandul diantaranya di bidang peternakan dan

[5]Sumber Data: Bappeda Kab. Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang pertanian mencakup tanaman pangan, perkebunan dan buah-buahan. Adapula di bidang kesehatan, agama, pendidikan, ekonomi, dan tenaga kerja. berikut uraian potensi-potensi Desa Gandul.

a. Bidang Pertanian

Tabel 4

Potensi Tanaman Pangan, Perkebunan dan Buah-buahan[6]

No	Jenis	Luas (Ha)	Rata-rata produksi (ton/Ha)
1	Padi	137	7
2	Ketela pohon	6	-
3	Kacang hijau	10	-
4	Kedelai	93	-

Berdasar data di atas, potensi pertanian yang mendominasi adalah padi, kedelai, kacang hijau dan ketela pohon. Terlihat dari luas wilayah yang digunakan untuk lahan tanaman padi yaitu 137 Ha, disusul dengan kedelai seluas 93 Ha, kacang hijau 10 Ha, dan ketela pohon 6 Ha. Meskipun padi adalah potensi pertanian yang sangat mendominasi tetapi tidak menutup kemungkinan untuk tanaman lain dalam meluaskan potensinya.

Seperti tanaman kedelai yang mendominasi diurutan kedua, yang saat ini potensinya sudah mulai dikembangkan. Potensi kedelai yang umunya hanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan tempe ataupun tahu, di Desa Gandul kedelai sudah mulai digunakan untuk pembuatan susu kedelai. Dengan potensi yang ada maka perlu adanya pengembangan potensi yang lebih luas, sehingga pengusaha susu kedelai bukan hanya satu orang tetapi dapat ditularkan kepada

[6]Sumber data: Desa Gandul, Kecamatan Pilangkenceng, Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat-masyarakat lainnya. Dalam pengembangan potensi tersebut akan melibatkan pemerintah, pemerintah desa maupun masyarakat.

b. Bidang Peternakan

Tabel 5

Populasi Ternak[7]

No	Jenis Ternak	Jumlah (ekor)
1	Sapi	289
2	Kambing	470
3	Ayam kampung	2.850
4	Menthog	82

Berdasar tabel tersebut, populasi ternak terbanyak di Desa Gandul adalah ayam kampung, kambing, sapi dan menthog. Dalam hal ini, Pemkab Madiun melirik potensi populasi kambing di Desa Gandul. Seperti yang dilakukan saat kegiatan BST, pemkab bersama dinas terkait memberi bantuan berupa kambing bergilir. Dimaksudkan dimulai dari seorang warga, kemudian ketika sudah beranak, anak kambing (cemple) tersebut kemudian dipelihara oleh warga lainnya. Sehingga warga yang dulunya tidak memiliki ternak kambing dapat memiliki ternak kambing seperti warga lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak sunarto:[8]

> Kalau untuk bantuan ternak, ada kambing bergilir, yaitu dinas terkait memberi dua ekor kambing kepada dua warga, kemudian apabila beranak akan diserahkan ke warga yang lain. Utamanya kepada yang belum memiliki kambing sama sekali. Sehingga setiap warga memiliki hewan ternak yang nantinya dapat membantu perekonomian.

[7]Sumber data: Desa Gandul, Kecamatan Pilangkenceng, Madiun.
[8]Sunarto, *Wawancara*, Madiun. November 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bidang Pendidikan

Tabel 6

Data Fasilitas Sekolah[9]

No	Uraian	Jumlah			
		Sekolah	Kelas	Guru	siswa
1	TPA	10	-	-	-
2	PAUD	1	-	3	38
3	TK	1	1	3	43
4	SD	2	11	22	255
5	SMP	-	-	-	-
6	SMA	-	-	-	-

Berdasar data di atas, bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Gandul kurang menunjang proses pendidikan masyarakat setempat. Fasilitas pendidikan hanya sebatas tingkat SD, sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP, siswa harus ke desa lain atau ke kecamatan. Minimnya fasilitas pendidikan merupakan kendala bagi kemajuan pendidikan Desa Gandul. Meskipun hanya ada fasilitas sekolah TPA-SD, tetapi sarana dan prasarana pendidikan cukup memadai. Dengan jumlah guru dan ruang kelas yang ada sudah cukup untuk suatu lingkup desa.

[9]Sumber data: Desa Gandul, Kecamatan Pilangkenceng, Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bidang Kesehatan

Potensi bidang kesehatan Desa Gandul yaitu terlihat pada adanya posyandu. Posyandu di Desa Gandul ada dua unit yang masing-masing terletak di Dusun Gandul I dan Dusun Gandul II. Untuk tenaga bidan desa, Desa Gandul memiliki satu orang bidan yang bertempat di Dusun Gandul I. Sedangkan untuk mantri kesehatan ada dua orang.

e. Bidang Agama

Potensi bidang agama di Desa Gandul memiliki tiga unit Masjid, tiga unit Mushola dan empat Langgar. Fasilitas sarana dan prasarana peribadatan secara keseluruhan mencakup untuk umat Islam. Hal tersebut disebabkan oleh seluruh masyarakat Gandul menganut agama Islam.

5. Rumah Tangga Sasaran (RTS) dan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Desa Gandul[10]

Rumah tangga sasaran di wilayah Kecamatan Pilangkenceng sejumlah 5.071 RTS. Sedangkan jumlah rumah tangga sasaran di Desa Gandul sejumlah 323 RTS atau 6,37% dari jumlah RTS se-Kecamatan Pilangkenceng. RTS tersebut digolongkan dalam tiga golongan yaitu sangat miskin, miskin dan hampir miskin. Untuk RTS sangat miskin terdapat 64 KK, RTS miskin ada 174 KK, dan RTS hampir miskin ada 85 KK.

Untuk jumlah rumah tidak layak huni sesuai *base data* akhir tahun 2014 di wilayah Kecamatan Pilangkenceng adalah 206 unit. Sedangkan jumlah rumah tidak layak huni di Desa Gandul adalah 0 unit. Dengan demikian maka di Desa Gandul tidak ada rumah yang tidak layak huni atau semua masyarakat Gandul sudah memiliki tempat tinggal yang layak.

[10]Sumber Data: Bappeda Kabupaten Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Penerima Bantuan Bhakti Sosial Terpadu

a. Penerima Bantuan BGM/BGT

Tabel 7

Daftar Nama Penerima Bantuan BGM/BGT[11]

No	Nama Anak	Nama Orang Tua	Alamat
1	Farel	Sampen	Desa Gandul RT 10 RW 02
2	Ridho	Nyoto	Desa Gandul RT 05 RW 01
3	Nuril Muslikah	Slamet	Desa Gandul RT 14 RW 02
4	Rafka	Mariyo	Desa Gandul RT 10 RW 02
5	Arsyfa	Puji Lestari	Desa Gandul RT 10 RW 02
6	Riski Dwi C	Sati	Desa Gandul RT 09 RW 02
7	Akbar	Supoyo	Desa Gandul RT 12 RW 02
8	Aprilia Nurul A	Wariyatun	Desa Gandul RT 19 RW 02
9	Karis Budi	Kartini	Desa Gandul RT 01 RW 01
10	Naila Lailatul	Sulastri	Desa Gandul RT 08 RW 02

Berdasar tabel di atas, masih banyak balita yang memiliki kesehatan di bawah rata-rata. Sehingga perlu adanya penanganan khusus dan penyuluhan kepada orang tua untuk merawat anak sejak usia mengandung. Selain pemerintah yang harus lebih tanggap terhadap kesehatan bayi, masyarakat terutama orang tua harus menyadari pentingnya kesehatan anak. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah dan orang tua maka dapat menaikkan angka kesehatan anak.

[11]Sumber Data: Pemerintah Kabupaten Madiun, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penerima Bantuan Beasiswa SD/MI dan SLTP/MTs

Penerima beasiswa saat pelaksanaan BST di Desa Gandul terdiri dari 10 siswa SD. Nominal yang diberikan yaitu sejumlah 120.000/anak. Siswa tersebut berasal dari SDN Gandul 01 yaitu lima orang dan SDN Gandul 02 juga lima orang. Dari 10 siswa tersebut terdiri dari empat siswi dan enam siswa. Kriteria penerima beasiswa tersebut ditentukan oleh beberapa faktor seperti pendapatan orang tua, jumlah saudara yang juga sekolah dan prestasi yang diperoleh. Sedangkan untuk beasiswa SMP diberikan kepada 5 siswa. Nominal yang diberikan yaitu sejumlah 240.000/anak. Untuk kriteria penerima beasiswa juga seperti kriteria SD. Dengan adanya beasiswa maka diharapkan mampu meningkatkan pendidikan di Desa Gandul utamanya.

c. Penerima Bantuan Sembako

Penerima bantuan sembako saat pelaksanaan BST di Desa Gandul berjumlah 50 orang. 50 orang tersebut diambil dari setiap RT yaitu dua hingga empat warga dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut berdasarkan umur, tempat tinggal, jumlah anak, biaya sekolah dan sebagainya. Bantuan sembako ini umumnya diberikan kepada nenek yang sudah janda dengan tempat tinggal yang kurang memadai dan sudah tidak memiliki mata pencaharian. Sembako yang diberikan berupa kebutuhan dapur seperti beras, minyak goreng, gula, mie, kecap, dan kopi.[12]

[12]Sumber Data: Bappeda Kabupaten Madiun, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Kegiatan Bhakti Sosial Terpadu

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada program Bhakti Sosial Terpadu (BST) dengan konsep pola baru meliputi tiga rangkaian yaitu penetapan lokasi dan rangkaian kegiatan BST, kegiatan saat dilapangan/pelaksanaan, monitoring serta evaluasi.[13]

1. Penetapan dan rangkaian kegiatan BST

   Penetapan lokasi BST dilakukan selain atas usulan masyarakat juga ditentukan atas dasar kajian Pemkab Madiun (secara *Top Down*). Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait, dapat mengawali kegiatan di lokasi sebelum hari pelaksanaan BST. SKPD terkait datang ke lokasi sebelum hari pelaksanaan BST untuk menyusun dan menetapkan rangkaian acara pelaksanaan.

2. Kegiatan dilapangan

   Kegiatan pertama yang dilakukan saat BST adalah olahraga bersama yang dilakukan oleh Bupati Madiun beserta SKPD, Pemerintah Desa, serta masyarakat. Jenis olahraga volly dipilih dalam kegiatan BST karena dapat dilakukan oleh banyak orang dan laki-laki maupun perempuan dapat memainkannya. Olahraga sebagai acara pembuka sekaligus dilakukan untuk menjalin kedekatan antara pemerintah kabupaten dan masyarakat.

   Kemudian kegiatan kedua yaitu sarasehan. Sebelum BST dilaksanakan, sudah dilakukan inventarisasi program/kegiatan yang bisa dibantukan kepada masyarakat. Pada awal dialog, terlebih dahulu diinformasikan program-program bantuan sosial oleh masing-masing SKPD. Usulan masyarakat sebisa mungkin dibatasi pada program bantuan yang sudah teranggarkan dalam APBD. Jika ada usulan masyarakat yang belum teranggarkan dalam APBD tahun berjalan dan

[13]*Konsep Pola Baru Bhakti Sosial Terpadu*, Bappeda Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan biaya yang besar, disarankan agar diusulkan lagi melalui mekanisme musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang).

Kegiatan ketiga yaitu kerja bakti yang biasanya dilakukan dalam bentuk pengaspalan jalan. Namun, bisa dikembangkan pada kegiatan lain, seperti perbaikan drainase jalan, pemugaran rumah, pembuatan halaman pada kantor desa/fasilitas sosial lainnya.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, adapula kegiatan tambahan seperti pelayanan kesehatan dan penanganan operasi di tempat/lokasi. Pelayanan tersebut diberikan kepada penderita katarak dan THT. Pelayanan kesehatan seperti posyandu dan penyuluhan juga ada pada kegiatan BST. Pelayanan kesehatan tersebut dilakukan oleh RSUD Madiun dan Dinas Kesehatan.

Adapula kegiatan pelatihan penanganan bencana seperti penanganan kebakaran. Kegiatan tersebut dilakukan oleh Bakesbanglinmas dan menyesuaikan lokasi. Untuk pelatihan teknis sesuai dengan potensi desa lokasi BST, dilakukan pelatihan seperti *home industri* dan klinik bisnis dengan menghadirkan konsultan klinik bisnis yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Pelatihan perbengkelan atau pertukangan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Pelatihan pembuatan pupuk organik (bokashi/kompos) oleh Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan (Disperta), dan kantor lingkungan hidup.

Pembinaan administrasi desa/kelurahan (ADD, APBDes) oleh bagian pemerintah desa. Dilakukan pula kegiatan dengan cara penataan pot tanaman hias di lingkungan kantor desa serta pelatihan pembuatan taman dihalaman kantor desa. Sehingga membuat suasana kantor desa maupun balai desa nyaman untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan masyarakat. Adapula kegiatan penghijauan dengan tanaman keras Dinas Kehutanan dan Perkebunan (Dishutbun).

3. Monitoring dan evaluasi

SKPD wajib menindaklanjuti hasil sarasehan dan menuntaskan kegiatan BST sesuai bidangnya masing-masing. Sehingga bantuan yang sudah diaspirasikan melalui sarasehan dapat segera diproses. Selain itu, piihak kecamatan maupun pemerintah desa menyampaikan laporan tentang realisasi bantuan yang telah disetujui bupati dan dampak dari kegiatan BST, sehingga apabila terdapat kekurangan dapat diperbaiki pada kegiatan BST selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id